

## **Analisis Ekonomi Tiga Jenis Itik Dengan Pemberian Tiga Jenis Ransum *Economic Analysis of Three Types of Ducks by Giving Three Types of Ransum***

**Sugiarti, Fitriani, Neni Widaningsih**

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan MAB  
Jln.Adyaksa No.2 Kayutangi Banjarmasin  
Email: [atiksugiarti369@gmail.com](mailto:atiksugiarti369@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this research is what type of Ransum is suitable to be used to produce the best economic value and what type of duck is suitable to be used to produce the best economic value from the economic analysis carried out. The research was carried out at the Teaching Farm Faculty of Agriculture Uniska in Bentok Village, Bati - Bati District, Tanah Laut Regency. The study used three types of ducks, namely Peking ducks, Mojosari ducks and Mojosari Alabio ducks with the types of Ransum namely broiler ransum (BR1), quail ransum (PP3) and mix ransum (RM). So there are nine treatments with three replications. The economic analysis seen is profit/loss analysis and IOFC analysis. The largest profit was found in treatment P4 of Rp. 138.860 and the smallest profit was found in treatment P9 of Rp. 121.250; The largest IOFC was found in treatment P4 of IDR 140.824 and the smallest IOFC was found in treatment P3 of IDR 122.962 and feed efficiency at P3 = Peking ducks were given a mix ransum (RM) with an IOFC of IDR 122,962.*

*Keywords: Economic Analysis, Types of Ducks and Types of Feed*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Jenis ransum apa yang cocok digunakan untuk menghasilkan nilai ekonomis yang paling baik dan Jenis itik apa yang cocok digunakan untuk menghasilkan nilai ekonomis yang paling baik dari analisis ekonomi yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Teaching Farm Faperta Uniska di Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati - Bati Kabupaten Tanah Laut. Penelitian menggunakan tiga jenis itik yaitu Itik Peking, Itik Mojosari dan Itik Mojosari Alabio dengan jenis ransum yaitu ransum broiler (BR1) yang berumur 14 hari, ransum puyuh (PP3) dan ransum mix (RM). Sehingga terdapat Sembilan perlakuan dengan tiga ulangan. Analisa ekonomi yang dilihat adalah analisa laba/rugi dan analisa IOFC. Laba terbesar terdapat pada perlakuan P4 sebesar Rp 138.860 dan laba terkecil terdapat pada perlakuan P9 sebesar Rp 121.250; diperoleh IOFC terbesar terdapat pada perlakuan P4 sebesar Rp 140.824 dan IOFC terkecil terdapat pada perlakuan P3 sebesar Rp 122.962 dan Efisiensi pakan pada P3 = Itik peking diberi ransum mix (RM) dengan IOFC Rp 122.962.

*Kata kunci: Analisis Ekonomi, Jenis Itik dan Jenis Pakan*

### **Pendahuluan**

Pengembangan usaha ternak itik di Indonesia telah menjadi usaha yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir. Perkembangan usaha ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sub sektor peternakan. Usaha peternakan itik memiliki nilai yang strategis dalam menyediakan daging untuk memenuhi konsumsi protein asal ternak serta meningkatkan pendapatan peternak (Admadjaja, 2003).

Pemenuhan akan kebutuhan protein hewani semakin bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk, salah satunya berasal dari ternak unggas. Kebutuhan protein dari unggas bisa diperoleh dari itik baik itu itik pedaging dan itik petelur. Itik Peking

merupakan salah satu jenis itik yang potensial sebagai itik potong. Itik pedaging adalah itik yang mampu tumbuh cepat dan dapat mengubah pakan secara efisien menjadi daging dengan nilai gizi tinggi, bentuk tubuh dan struktur per dagingan yang baik. Itik Mojosari adalah salah satu jenis itik yang potensial untuk dikembangkan sebagai itik petelur untuk produksi telurnya.

Dengan meningkatnya permintaan akan daging itik dan telur itik maka diperlukan pakan yang berkualitas baik dari jumlah maupun kualitasnya. Pakan ternak itik ada yang di Produksi PT. Japfa Comfed, Produksi PT. Wonokoyo Jaya Corporindo Surabaya dan ada yang berasal dari pakan lokal. Ternak itik peking dan itik mojosari yang diberi tiga jenis ransum ini diharapkan akan memiliki produksi

dan kualitas yang baik serta dapat diketahui mana yang lebih efisien.

Setiap usaha peternakan selalu mengharapkan keuntungan, untuk mencapai harapan tersebut maka perlu memperhitungkan penggunaan input dan output dalam usaha. Analisis usaha merupakan suatu cara untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut. Tujuan dari analisa usaha adalah untuk mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil usaha dari usaha ternak itu sendiri. Menurut Sujionohadi dan Setiawan (1993), untuk memudahkan perhitungan analisis usaha perlu adanya pencatatan atau pembukuan yang baik. Hal ini memungkinkan kita mendapatkan data yang akurat tentang biaya, produksi, dan penerimaan setiap harinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan analisis usaha untuk itik Peking dan itik Mojosari dengan pemberian tiga jenis ransum.

## Metode Penelitian

### Bahan dan Alat Penelitian

1. Ternak Percobaan. Ternak yang digunakan sebanyak 135 ekor. Penelitian ini menggunakan itik Peking sebanyak 45 ekor, itik Mojosari 45 ekor dan itik Mojosari Alabio sebanyak 45 ekor yang dibagi secara acak ke dalam 27 unit kandang cages. Masing-masing kandang diisi dengan 5 ekor itik. Itik yang digunakan berumur 1 hari dan mulai diberikan perlakuan pada hari ke 14.
2. Ransum percobaan. Tiga jenis ransum digunakan dalam penelitian ini yaitu Ransum BR 1, Ransum puyuh, dan ransum mix (Ransum puyuh, sagu, tepung limbah udang). Kandungan nutrisi ransum percobaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Nutrien Ransum Percobaan

Jenis Pakan	Kandungan nutrisi					
	Protein (%)	S. Kasar (%)	Lemak (%)	Ca (%)	P (%)	EM (Kcal/kg)
BR1 <sup>1)</sup>	21,00	4,00	5,00	2,00	1,50	3.200
Puyuh PP3 <sup>2)</sup>	20,00	7,00	7,00	3,50	1,00	2.700
Mix <sup>3)</sup>	18,00	10,00	9,00	3,00	1,40	2.900

<sup>1)</sup>Produksi PT. Japfa Comfed

<sup>2)</sup>Produksi PT. Wonokoyo Jaya Corporindo Surabaya

<sup>3)</sup>Analisis Laboratorium Makanan Ternak Universitas Padjadjaran, 2016

3. Kandang. Kandang terbuat dari bahan-bahan seperti papan, bambu, atap seng dengan luas 5 x 12 m. Di dalam kandang terdapat petak kandang berukuran 100 x 50 x 60 cm sebanyak 27 petak. Alas kandang dilapisi dengan sekam padi. Tempat minum yang digunakan terbuat dari talang PVC memanjang. dan Tempat pakan yang digunakan berbentuk persegi panjang yang terbuat dari papan kayu sebanyak 24 buah.

### Rancangan Percobaan

Rancangan yang digunakan yaitu rancangan acak lengkap (RAL) dengan 9 perlakuan dan 3 kali ulangan. Perlakuan tersebut adalah:

- P1 = Itik Peking diberi ransum broiler (BR1)
- P2 = Itik Peking diberi ransum puyuh (PP3)
- P3 = Itik Peking diberi ransum mix (RM)
- P4 = Itik Mojosari diberi ransum broiler (BR1)
- P5 = Itik Mojosari diberi ransum puyuh (PP3)
- P6 = Itik Mojosari diberi ransum mix

- (RM)
- P7 = Itik Mojosari Alabio diberi ransum broiler (BR1)
- P8 = Itik Mojosari Alabio diberi ransum puyuh (PP3)
- P9 = Itik Mojosari Alabio diberi ransum mix (RM)

### Variabel

Variabel yang diamati terdiri dari biaya produksi, pendapatan dan IOFC (income over feed cost). Analisa pendapatan usaha digunakan untuk menggambarkan faktor keuntungan usaha. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan total dengan biaya total, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- $\pi$  : Keuntungan (benefit)
- TR : Penerimaan Total (total Revenue)
- TC : Biaya total (total Cost)

Pendapatan berasal dari penjualan ternak hidup, karkas, pupuk dan produk lainnya merupakan komponen pendapatan. Sedangkan biaya produksi dibagi dua, yaitu

biaya tetap (sewa lahan, bangunan kandang, dan peralatan) dan biaya variable (DOD, pakan, tenaga kerja dan bunga bank) (Soekartawi, 1994).

### Analisis Data

Dilakukan analisa ekonomi pada data-data yang diperoleh untuk mengetahui nilai ekonomis dari keseluruhan usaha ternak ayam. Analisa ekonomi yang dilihat adalah analisa laba/rugi dan analisa IOFC.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdiri dari total biaya produksi, total hasil produksi, analisis laba-rugi untuk satu periode produksi. Hasil Penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Analisis Usaha Hasil Penelitian

No	Perlakuan	Total biaya produksi (Rp/ekor)	total penerimaan (Rp/Ekor)	Laba/Rugi	IOFC
1	P1	73.179	200.000	126.821	128.784
2	P2	74.523	200.000	125.477	127.440
3	P3	79.002	200.000	120.998	122.962
4	P4	61.140	200.000	138.860	140.824
5	P5	70.361	200.000	129.639	131.602
6	P6	77.020	200.000	122.980	124.944
7	P7	72.082	200.000	127.918	130.415
8	P8	74.858	200.000	125.142	127.639
9	P9	78.750	200.000	121.250	123.747

### Analisis Laba – Rugi

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh laba terbesar terdapat pada perlakuan P4 sebesar Rp 138.860 dan laba terkecil terdapat pada perlakuan P9 sebesar Rp 121.250

Analisis usaha atau laba – rugi dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut untung atau rugi dengan cara menghitung selisih antara total hasil produksi dengan total biaya produksi. Diketahui bahwa total biaya produksi lebih kecil dibandingkan dengan total hasil produksi.

### Income Over Feed Cost (IOFC)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh IOFC terbesar terdapat pada perlakuan P4 sebesar Rp 140.824 dan IOFC terkecil terdapat pada

perlakuan P3 sebesar Rp 122.962.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Prawirokusumo (1990) yang menyatakan bahwa *Income Over Feed Cost* (IOFC) adalah selisih total pendapatan penjualan *broiler* dengan biaya pakan yang digunakan selama usaha pemeliharaan ternak.

### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang diperoleh dengan cara menghitung: biaya bibit, biaya ransum, biaya obat – obatan, biaya tenaga kerja, biaya perlengkapan kandang, biaya sewa kandang dan biaya fumigasi.

#### 1. Biaya Pembelian Bibit

Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit *Day Old Duck* (DOD), pembelian *Day Old Duck* (DOD) dari Peternak yang ada di Amuntai Hulu Sungai Selatan, bulan Februari 2021 sebanyak 150 ekor dengan rincian @ 50 ekor bibit Itik MA dengan harga Rp 9.000,00; bibit Itik Peking dengan harga Rp 5.000,00 dan Bibit Itik Mojosari dengan harga Rp 5.000,00.

#### 2. Biaya Pembelian Ransum

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli ransum yang diperoleh dari perkalian antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan harga ransum perkilogramnya sehingga diperoleh biaya ransum yang dikonsumsi selama penelitian. Ransum yang digunakan adalah ransum komersil dari PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dengan harga BR I *tepung* Rp 8.500,00/kg; Pakan Puyuh (PP3) dari PT. Wonokoyo Jaya dengan harga Rp 7.700/kg dan Ransum mix (sagu, ransum puyuh, tepung limbah undang) dengan harga Rp 9.000/kg

Setelah diketahui jumlah ransum yang digunakan selama penelitian maka dapat diketahui total biaya konsumsi selama penelitian. Biaya konsumsi ransum dapat dihitung dari total jumlah ransum yang dikonsumsi *broiler* tiap perlakuan selama penelitian.

#### 3. Biaya Vitamin dan Vaksin

Biaya Vitamin dan Vaksin/obat – obatan adalah biaya yang diperoleh dari harga obat – obatan yang diberikan selama penelitian. Obat – obatan yang diberikan adalah Vitacick, Vita stress, Amoxilin dan Viterna yang dimasukkan kedalam air minum. Vitamin dan

Vaksin/obat – obatan di beli dari poultry shop. Pemberian obat – obatan diharapkan agar daya tahan tubuh itik dapat bertahan dari berbagai macam jenis penyakit yang dapat menyerang ternak tersebut.

#### 4. Biaya/Upah tenaga kerja

Biaya atau upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara itik selama penelitian. Dengan asumsi 1 orang tenaga kerja dapat menangani 5.000 ekor itik mendapat gaji sebesar Rp 1.700.000 per bulan.

#### 5. Biaya Perlengkapan Kandang

Biaya peralatan adalah biaya yang digunakan untuk membeli seluruh perlengkapan kandang selama penelitian. Biaya perlengkapan kandang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh biaya perlengkapan kandang yang digunakan. Perlengkapan kandang di beli dari poultry shop dan toko bahan bangunan. Biaya Perlengkapan kandang sebesar Rp 1.133.500,00. Biaya penyusutan peralatan Rp. 141.687,50 /periode. Sehingga biaya penyusutan peralatan perekornya sebesar Rp. 944,58/ekor.

#### 6. Biaya Penyusutan kandang

Biaya Penyusutan kandang adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan kandang diperhitungkan berdasarkan nilai dari penyusutan kandang sehingga diperoleh penyusutan kandang selama penelitian. Total biaya pembuatan kandang sebesar Rp. 1.245.000,00. Kandang bisa digunakan selama 4 peride. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan kandang selama satu periode sebesar Rp 311.250,00.

#### 7. Biaya Penyusutan Kandang

Biaya Penyusutan kandang adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan kandang diperhitungkan berdasarkan nilai dari penyusutan kandang sehingga diperoleh penyusutan kandang selama penelitian. Total biaya pembuatan kandang sebesar Rp. 1.850.000,00. Kandang bisa digunakan selama 5 peride. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan kandang selama satu periode sebesar Rp. 360.000,00.

#### Total Hasil Produksi

Penjualan itik diperoleh dari

harga jual itik hidup per ekor. Harga penjualan yaitu sebesar Rp 30.000 per ekor. Hasil ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Dewi dkk (2015) dengan harga jual itik hidup Rp 26.000.

Penerimaan akan meningkat jika produksi yang dihasilkan bertambah. Selain itu, bertambah atau berkurangnya produksi juga dipengaruhi oleh tingkat penggunaan input produksi.

### Kesimpulan Dan Saran

#### Kesimpulan

1. Laba terbesar terdapat pada perlakuan P4 sebesar Rp 138.860 dan laba terkecil terdapat pada perlakuan P9 sebesar Rp 121.250
2. diperoleh IOFC terbesar terdapat pada perlakuan P4 sebesar Rp 140.824 dan IOFC terkecil terdapat pada perlakuan P3 sebesar Rp 122.962.
3. Efisiensi pakan pada P3 = Itik peking diberi ransum mix (RM) yang dilihat dari nilai IOFC.

#### Saran

Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pakan lokal dengan beberapa bahan pakan yang selalu tersedia bahan baku, kualitas dan kontinuitasnya.

### Daftar Pustaka

- Admadjaja. 2003. *Beternak Itik Hibrida Unggul*. Penebar Swadaya. Bandung.
- Dewi Inten Kamilah, Taslim dan Adjat Sudradjat Masdar. 2015. Analisis Fungsi Keuntungan Usaha Itik Pedaging. *Jurnal.unpad.ac.id. Students e-Journals*. Vol 4, No. 2
- Prawirokusumo, S. 1994. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, 2009. *Pengantar Akuntansi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Srigandono, B. 1997. *Ilmu Unggas Air*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sujionohadi, K dan A. I. Setiawan, 1993. *Ayam Kampung Petelur Perencanaan dan*

Pengelolaan Usaha Skala Rummah  
Tangga. Penebar Swadaya, Jakarta.

Supriyadi. 2002. Panduan Lengkap Itik.  
Penebar Swadaya. Jakarta.